

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Indonesia kini memiliki progres cukup bagus, dan diperkirakan akan tumbuh lebih besar setiap tahunnya dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi merupakan salah satu kekuatan pendorong di balik ekspansi ekonomi. Tujuan dari investasi adalah investasi jangka panjang dengan harapan menghasilkan uang di masa depan. Selain itu, langkah pertama yang dapat dilakukan dalam mengembangkan ekonomi adalah investasi. Dengan begitu, seseorang dapat mendukung ekspansi ekonomi Indonesia dengan berinvestasi.

PSAK No. 13 memaklumkan bahwa perusahaan menyimpan investasi sebagai aset untuk membagi hasil modal (royalti, bunga, dll) sebagai salah satu cara pertambahan kekayaan (increase in wealth), selain itu manfaatnya seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Sehubungan dengan data dari situs Bursa Efek Indonesia Bisnismuda.id dan catatan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia per Juli 2020, jumlah penyandang dana meningkat 22% dari tahun sebelumnya menjadi 3,02 juta. 42% dari jumlah ini adalah investor jenis saham (Cuan, 2020).



Gambar 1.1.1. Jumlah Investor Pasar Modal

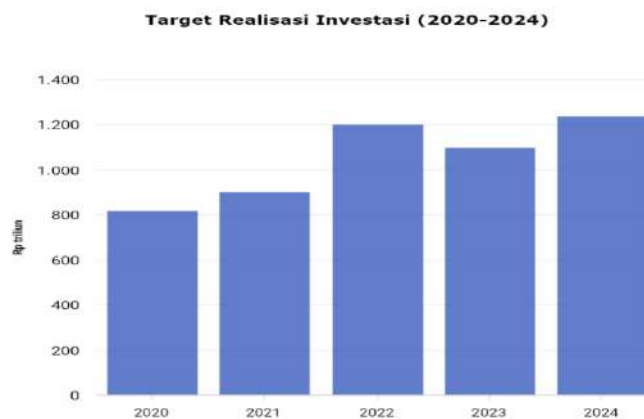
Total pemilik modal di capital market mencapai 3.871.248 pada akhir tahun 2020. Ini merupakan peningkatan yang signifikan di tahun 2020, yang merupakan tantangan tersendiri karena ketidakpastian ekonomi Indonesia akibat tahun 2019. Dengan 1.386.894 investor dari tahun 2019, jika dibandingkan peningkatan investornya, tahun 2020 merupakan yang terbanyak.

Realisasi investasi mencapai Rp 302,2 triliun dari April hingga Juni (Kuartal II) 2022, meningkat 7 persen dari kuartal sebelumnya. Data realisasi investasi mencapai Rp584,6 triliun dari Januari hingga Juni 2022 (semester I), meningkat 32% year-over-year dibanding periode yang sama tahun 2021. Bahlil Lahadalia, Menteri Penanaman Modal dan Kepala BKPM, menyatakan sejak wabah Corona Virus bermula dua tahun lalu, capaian ini menandakan investasi telah kembali.

Investor gen Y (1981–1996) dan gen Z (1997–2012) kini lebih menyukai investasi saham sebagai strategi investasi utama mereka. 41,3% generasi milenial mengaku pernah membeli saham dalam 1-2 tahun terakhir, menurut survei yang dilakukan di 33 provinsi pada 6-12 September 2021. Sementara itu, kurang dari setahun lalu, 48,1% Generasi Z mulai

berinvestasi di saham. .OCBC NISP Tbk. PT Bank meluncurkan studi tahunan dengan NielsenIQ untuk menggambarkan kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia.

Sekitar 42% kawula muda Indonesia yakin persiapan keuangan mereka akan membawa kemakmuran masa depan secara finansial, menurut hasil Financial Fitness Index 2022. 80 persen di antaranya tidak menyimpan catatan perkiraan, serta 26 persen yang memiliki dana darurat. Kemudian, 9% anak muda lainnya sudah punya saham, tabungan berjangka, dan produk investasi dari reksa dana. Hanya 17% yang sudah memiliki penghasilan pasif, dan 8% mengendalikan pengeluaran mereka. Last but not least, 22% saja yang sungguh memahami produk investasi. Di samping itu, informasi membuktikan skor Kesehatan Moneter Indonesia akan meningkat naik 40,06 pada tahun 2022, daripada tahun lalu yang sebesar 37,72. Kemudian, 76% orang Indonesia perlu mengubah cara mereka melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan Pajar dalam penelitian (Wulandari, 2020) bahwa dalam berinvestasi ambisi masyarakat negara kepulauan ini masih terhitung rendah yakni sekitar 0.15% masyarakat Nusantara.



Gambar 1.1.2. Target Realisasi Investasi (2020 – 2024)

Seperti yang terlihat dari fenomena diatas, bahwa hanya 22% generasi muda yang benar – benar paham mengenai produk investasi. Hal ini diperkirakan terjadi karena generasi muda menganggap bahwa berinvestasi ialah semacam jalan pintas untuk memperoleh laba yang besar serta mengikuti tren sosial. Kemauan generasi muda untuk mulai berinvestasi hanya melalui aplikasi investasi online seperti Bibit, Pluang, Ajaib, dan lainnya juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.

Bersandarkan pada data dan fakta yang sudah diuraikan di atas, kemudian penganalisis berniat menjalankan observasi di Universitas Prima Indonesia dengan melibatkan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Angkatan Tahun 2019 dengan judul, **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL”**

1.2. Kajian Pustaka

1.2.1. Minat investasi

Menurut (Pangestu & Batara Daniel Bagana, 2022), minat merupakan jembatan antara sejumlah faktor yang berpengaruh, dan hal itu menunjukkan tekad seseorang untuk berhasil. Namun, menurut Ivan Jaya, Head of Wealth Management & Retail Digital Business Commonwealth Bank, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih minim, terbukti dengan 0,4% sajalah rakyat Indonesia yang tertarik. Sulitnya mekanisme berinvestasi, perlunya pengetahuan yang khusus, persepsi tentang risiko kehilangan uang dalam jumlah besar, dan stigma publik yang salah, semuanya turut menyebabkan rendahnya minat berinvestasi di Indonesia. Tetapi minat investasi pada situasi pandemi mengalami perubahan yang baik, bisa dikatakan minat investasi cenderung meningkat popularitasnya dan didominasi oleh generasi milenial.

1.2.2. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Informasi fundamental yang seseorang butuhkan untuk mulai berinvest dikenal sebagai pengetahuan investasi. Bagi seseorang yang ingin melakukan investasi, mereka perlu mengetahui minimal hal dasar akan investasi, lebih-lebih yang berhubungan dengan dasar-dasar berinvestasi, seperti jenis, keuntungan, dan risiko terkait dengan investasi, sehingga ilmu dasar tadi bisa dijadikan pertimbangan dalam memutuskan berinvestasi atau tidak.

Menurut Sari (2018), saat tingkat kapabilitas mahasiswa tinggi tentang investasi maka dapat mempengaruhi dan menyokong secara substansial keinginan mereka untuk berinvestasi di capital market. Hal tersebut dikarenakan matangnya pengetahuan tentang investasi sehingga mempengaruhi minat mereka dalam pengelolaan uang yang efektif.

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

1.2.3. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Mulyasa (2003:112) mendefinisikan motivasi sebagai daya tarik atau pendorong yang menggerakkan perilaku ke arah tujuan tertentu. Oleh karena itu, akan timbul minat untuk menjalankan sesuatu hingga mencapai tujuan yang diinginkan jika seseorang termotivasi untuk melakukannya. Dalam pengamatannya, Pajar (2017) menemukan bahwa motivasi berperan penting dalam mengendalikan minat mahasiswa berinvestasi.

H2 : Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

1.2.4. Pengaruh Fasilitas Investasi Online terhadap Minat Investasi

Fasilitas investasi *online* adalah sebuah sistem melalui *internet* yang memungkinkan proses transaksi *order* beli dan jual menjadi lebih cepat dan efisien menurut Wulandari pada penelitian (et al., 2019). Minat pemodal atau calon pemodal untuk berinvestasi diperkirakan akan meningkat seiring dengan keleluasaan akses informasi pasar modal. Kita berharap kemudahan ini secara nyata akan meningkatkan rasa ingin masyarakat untuk berinvestasi, terkhusus di kalangan mahasiswa sebagaimana investor pemula yang *melek* teknologi. Kalangan muda lebih mudah menggunakan fasilitas aplikasi investasi online karena paham teknologi.

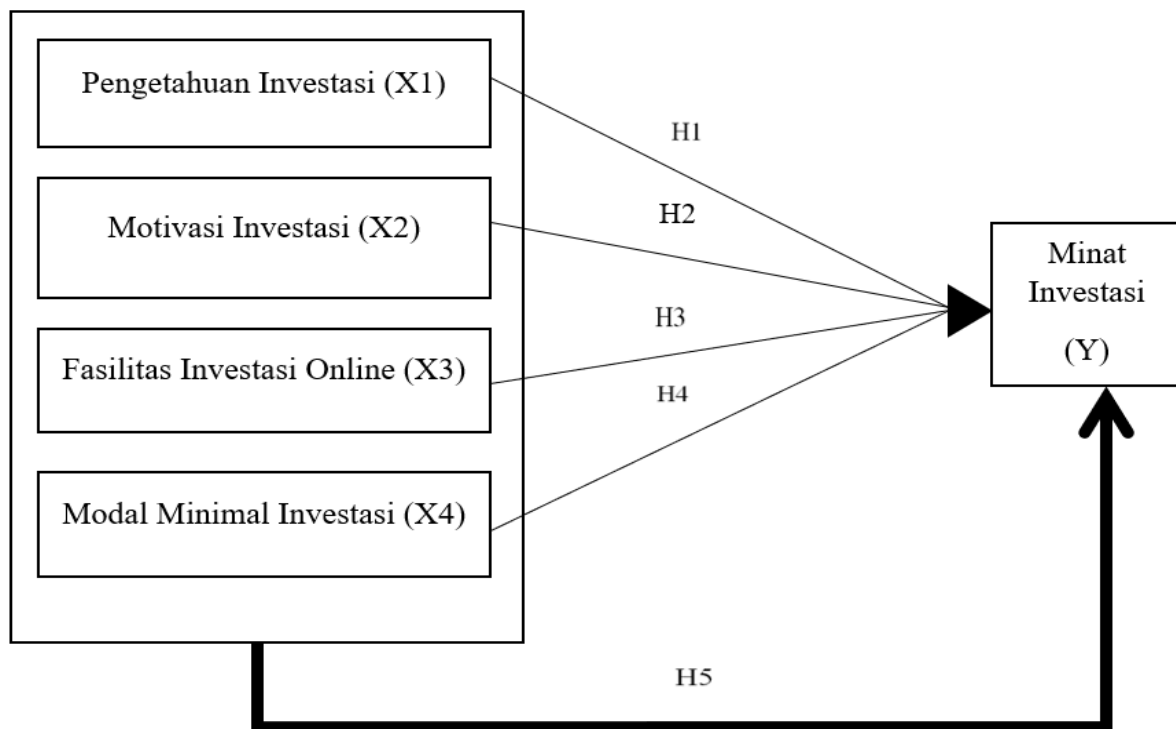
H3 : Fasilitas investasi *online* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

1.2.5. Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi

Sebelum menetapkan pilihan ingin mulai berinvestasi atau tidak, modal minimal investasi menjadi unsur yang tidak kalah penting dalam pemilihan tersebut. Mengapa modal minimal investasi dijadikan bagian dalam pertimbangan, karena sangat membantu dalam penyesuaian anggaran untuk investasi, semakin kecil jumlah modal yang akan digunakan maka semakin tinggilah ketertarikan dalam berinvestasi (Rima, 2015). Bursa Efek Indonesia (BEI) peraturan yang berlaku, 1 lot atau seratus lembar saham, ialah nilai paling kecil yang bisa dibeli dari emiten (perusahaan yang memperjualbelikan kertas berharga ke publik). Di BEI, saham bisa dibeli dengan harga paling murah Rp 50,00 per saham.

H4 : Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

1.2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1.2.6. Kerangka Konseptual

1.2.7. Hipotesis Penelitian

Oleh sebab itu, hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

H2 : Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

H3 : Fasilitas investasi *online* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

H4 : Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

H5 : Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Fasilitas Investasi, dan Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa